

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KIMIA DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR KIMIA SISWA SMA DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Oleh:

Rabiyatul Adawiyah Siregar
Dosen STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidimpuan

Abstract

This study aims to determine how the pedagogic competence of high school chemistry teacher Padangsidimpuan In the City, the relationship between teachers' pedagogical competence chemistry with chemistry students' learning outcomes, and how big contribution of chemistry teachers' pedagogical competence against the learning outcomes of students in the City Padangsidimpuan chemistry. The study included all high schools in the City Padangsidimpuan. The sample in this study were all chemistry teacher who taught in science classes XI and as many as 19 people a class XI student IPA of 60 people. Research instruments consisted of questionnaires, observation, and test results of learning in the form of multiple-choice standardized. Chemistry teachers' pedagogical competence of the data obtained using observation by analyzing the document in readiness of teachers to teach chemistry, a questionnaire filled out by teachers of chemistry and filled according to the perceptions of students, while studying chemistry student outcome data obtained from tests on the subject of chemical equilibria and learning scenarios to be used by is a chemistry teacher who has been compiled by researchers. Data analysis techniques are used to help Microsoft Exel and SPSS version 12. From the analysis of the data showed no relationship between student perceptions of teachers 'pedagogic competence chemistry with chemistry students' learning outcomes. This is evidenced by the significance of ANOVA table where the price of significance (probability) $0.245 > 0.05$. Obstacles that teachers face in teaching chemistry, among others; most schools have not been able to develop learning tools based on student characteristics and local conditions, lack of teachers use the school facilities and learning of chemistry such as laboratories, libraries and computers. It is recommended to teachers of chemistry in order to further enhance the pedagogic competence in teaching.

Kata kunci : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Ilmu Kimia, Kompetensi Guru.

Pendahuluan

Guru sebagai pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, setiap inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dan peran guru dalam duni pendidikan sangat penting. Demikian pula dalam upaya membelajarkan peserta didik, guru dituntut memiliki multiperan, sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang memfokuskan pada kompetensi tertentu, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang utuh dan terpadu, serta dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud hasil belajar. Penerapan KTSP memungkinkan para guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai kurikulum serta hasil belajar peserta didik dalam mencapai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), sebagai cermin penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu, peserta

didik perlu mengetahui kriteria pencapaian kompetensi yang akan dijadikan standar penilaian hasil belajar, sehingga mereka dapat mempresentasikan diri melalui penguasaan kompetensi berikutnya (Mulyasa, 2007).

Menurut Hanafie dalam Murniaty (2009) KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap pendidikan dan melibatkan masyarakat dalam rangka mengaktifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikan sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Komponen pembelajaran seperti kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak memiliki arti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan berfungsi atau berguna apabila dilaksanakan oleh guru. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dibutuhkan guru yang profesional.

Menciptakan seorang guru yang profesional bukanlah pekerjaan mudah, diperlukan waktu yang panjang agar setiap guru memiliki berbagai kemampuan atau kompetensi yang harus terinternalisasi dalam pola, sikap dan tindakan yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang memiliki kompetensi harus memiliki kesiapan mengajar seperti, mempersiapkan program tahunan (prota), program semester (prosem), silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu guru harus mampu berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar-mengajar dengan menguasai bahan atau materi pelajaran, dapat menggunakan media sesuai dengan materi yang diajarkan, menggunakan metode yang bervariasi dan mampu melakukan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar berdasarkan tuntutan KTSP. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Megasari (2009) menyatakan bahwa aktivitas para guru kimia dalam pelaksanaan pembelajaran kimia sebagai pencerminan kemampuan para guru dalam mengimplementasikan teori-teori pembelajaran dalam proses belajar mengajar

masih belum memadai pada SMA di Kota Medan.

Ilmu kimia merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan eksperimen yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam. Ruang lingkup kimia mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dirumuskan dalam kompetensi kimia yang harus dimiliki siswa. Mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Namun beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di beberapa sekolah mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran kimia. Hal ini disebabkan rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran kimia. Berdasarkan hasil penelitian Angelina (2010) kemampuan guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran kimia terkesan monoton dan tidak diperkaya dengan hal-hal baru yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa cenderung dituntut hanya menerima dan menghafal konsep tanpa mengetahui hubungan antara pengetahuan yang diperoleh dengan penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam memecahkan permasalahan yang ada disekitarnya.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai metode, pendekatan maupun penggunaan media yang diterapkan dalam mengajarkan ilmu kimia. Hasil penelitian yang dilakukan Maryatun dan Sunyono (2006) bahwa penerapan metode eksperimen menggunakan bahan-bahan yang ada di lingkungan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran kimia pada siswa kelas XI semester 1 SMA Swadhipa. Hasil penelitian Suhandi dan kawan-kawan (2008) bahwa penggunaan media simulasi virtual pada pendekatan pembelajaran konseptual interaktif lebih meningkatkan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa dan meminimalkan miskonsepsi.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai metode, pendekatan, dan media dalam pembelajaran kimia, namun hasil wawancara informal menunjukkan guru-guru

kimia di Kota Padangsidimpuan masih merasa kesulitan dalam mengajarkan ilmu kimia, sehingga hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kimia relatif lebih rendah dibandingkan hasil belajar mata pelajaran lainnya. Untuk itu, penelitian ini dirancang secara sistematis untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana kompetensi pedagogik guru kimia SMA di Kota Padangsidimpuan, hubungan antara kompetensi pedagogik guru kimia dengan hasil belajar kimia siswa, dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kompetensi pedagogik guru kimia terhadap hasil belajar kimia siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menganalisis kesiapan seorang guru dalam proses belajar mengajar, sebagai informasi bagi mahasiswa dalam menghadapi Program Pelatihan Lapangan (PPL), serta menambah khasanah edukatif kepada pemerintah swasta dan negeri, terutama bagi guru sebagai pendidik.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kota Padangsidimpuan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua guru kimia yang mengajar di SMA Negeri dan Swasta di Kota Padangsidimpuan dan seluruh siswa kelas XI IPA semester I tahun pelajaran 2010/2011. Teknik pengambilan sampel menggunakan prinsip sampel bertujuan/*purposive sampling*. Cara ini juga sering disebut sebagai pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Umar, 1996). Karakteristik sebagai pertimbangan yang dimaksud dalam peneliti adalah untuk guru kimia yang mengajar di kelas XI IPA di SMA Kota Padangsidimpuan sebanyak 19 orang, sedangkan pengambilan sampel untuk siswa diambil sebanyak 2 sekolah yang sudah belajar pokok bahasan Keseimbangan Kimia yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 60 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga yaitu angket, observasi, dan tes hasil belajar. Instrumen yang pertama menggunakan angket dalam

bentuk angket tertutup yang diberikan kepada guru kimia sebanyak 59 item yang membahas tentang kompetensi pedagogik guru kimia dan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru kimia sebanyak 41 item, instrumen kedua menggunakan observasi terhadap dokumen program perencanaan mengajar guru kimia sebanyak 28 item, dan instrumen ketiga menggunakan tes hasil belajar dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 34 item yang membahas tentang materi Keseimbangan Kimia.

Prosedur pelaksanaan dalam pengumpulan data sebagai berikut: 1) Mengurus surat izin penelitian; 2) mendata guru dan siswa yang menjadi sampel penelitian; 3) menyusun kisi-kisi setiap instrumen (angket, observasi, dan tes hasil belajar); 4) menyusun butir pertanyaan untuk instrumen angket, tabel check list untuk observasi, dan tes hasil belajar pada materi keseimbangan Kimia; 5) instrumen angket dan observasi yang telah disusun terlebih dahulu divalidkan kepada validator, sedangkan untuk tes hasil belajar dalam bentuk pilihan berganda terlebih dahulu divaliditas butir tes dengan menggunakan *Korelasi Product Moment*, soal diuji tingkat kesukarannya, daya pembeda soal, dan yang terakhir reliabilitas tes dengan menggunakan rumus split half sebelum instrumen digunakan; 6) memperbanyak instrumen setelah dianggap valid dan siap digunakan dalam penelitian; 7) mengumpulkan data-data hasil penelitian; 8) mentabulasi data; 9) menganalisis data dan menyusun hasil penelitian; 10) menarik kesimpulan dari data hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SMA Kota Padangsidimpuan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan Kuantitatif. Adapun instrumen yang digunakan berupa angket, observasi dalam bentuk dokumen program perencanaan mengajar, dan tes hasil belajar. Deskripsi hasil penelitian analisis program perencanaan mengajar guru Kimia ditinjau dari lima indikator dapat disajikan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Persentase Kesiapan Program Perencanaan Mengajar Guru Kimia Kelas XI IPA SMA Di Kota Padangsidempuan.

Indikator	Skor maksimum	Rata-rata skor jawaban	Deskriptor	Kategori
Penentuan alokasi waktu	12	10.74	89.47	SK
Perencanaan program tahunan	24	22.68	94.52	SK
Perencanaan program semester	12	11.37	94.74	SK
Penyusunan silabus	100	63.05	63.05	K
RPP	120	59.00	49.17	CK
Rata-rata Kesiapan mengajar Guru Kimia			62.25	K

Keterangan:

SK : Sangat kompeten

K : Kompeten

CK : Cukup Kompeten

RPP : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik agar dalam mengajar tidak mengalami kesulitan. Salah satu tugas guru yang harus dikerjakan oleh guru adalah mempersiapkan administrasi mengajar misalnya: prota, prosem, silabus, dan RPP.

Berdasarkan analisis dari tabel 1 tentang kesiapan mengajar guru kimia di SMA Kota Padangsidempuan secara keseluruhan dalam kategori kompeten sebesar 62.25%. Hal ini menunjukkan bahwa guru kimia di Kota Padangsidempuan sudah mampu menyusun dan merencanakan alokasi waktu, program tahunan, program semester, membuat silabus, dan membuat RPP.

Hasil analisis data mengenai kompetensi pedagogik guru kimia di SMA Kota Padangsidempuan berdasarkan angket yang diberikan kepada guru kimia dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini;

Tabel 2. Persentase Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Kimia SMA Di Kota Padangsidempuan

Indikator	Skor maksimum	Rata-rata skor jawaban	Deskriptor	Kategori
Pemahaman materi ajar	44	89.47	59.93	CK

Persiapan mengajar	36	29.89	83.04	SK
Proses belajar mengajar	68	46.79	68.81	K
Sumber belajar, metode, dan media	44	24.37	55.38	CK
Sarana dan prasarana	16	6.16	38.49	KK
Evaluasi belajar	28	14.05	50.19	CK

Keterangan:

SK : Sangat kompeten

K : Kompeten

CK : Cukup Kompeten

KK : Kurang Kompeten

Sedangkan hasil analisis data persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru kimia SMA di Kota Padangsidempuan berdasarkan penilaian angket dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini;

Tabel 3. Persentase Kategori Tiap Indikator Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Kimia

Indikator	Skor maksimum	Persentase	Deskriptor	Kategori
Pemahaman materi ajar	32	20.73	64.79	K
Persiapan mengajar	12	5.98	49.9	CK
Proses belajar mengajar	40	23.22	58.04	CK
Sumber belajar, metode, dan media	36	20.02	55.60	CK
Sarana dan prasarana	16	6.45	40.31	KK
Evaluasi belajar	28	15.13	54.05	CK

Keterangan:

SK : Sangat kompeten

K : Kompeten

CK : Cukup Kompeten

KK : Kurang Kompeten

Berdasarkan analisis data tabel 2 dengan tabel 3 tentang penilaian angket dari siswa menunjukkan bahwa 64.79% guru kompeten dalam meningkatkan pemahaman materi ajar kepada siswa dan 59.93% dari hasil angket guru. Dalam hal ini data antara hasil angket dari siswa dan guru tidak jauh berbeda. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun di silabus dan RPP, karena guru mampu menyampaikan materi kimia yang mudah dimengerti siswa,

menyesuaikan pemilihan materi dengan tujuan pembelajaran, menghubungkan materi dengan bidang studi yang lain, menyesuaikan penyampaian materi dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, menyampaikan keterampilan dasar di laboratorium yang disesuaikan dengan materi, dan kesesuaian pemilihan materi dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi pedagogik guru kimia ditinjau dari persepsi siswa tentang kesiapan mengajar guru sebesar 49.90% dalam kategori cukup kompeten, sedangkan berdasarkan angket dari guru 83.04 dalam kategori sangat kompeten, dan berdasarkan hasil analisis observasi melalui dokumen program perencanaan mengajar pada penyusunan silabus 63.05% dan perencanaan program semester 94.74% kategori sangat kompeten. Dalam hal ini hasil data dari angket siswa, guru, observasi administrasi mengajar guru terdapat perbedaan. Hal ini terjadi, karena guru tidak memberikan informasi tentang silabus pembelajaran, perencanaan pembelajaran pada setiap semester, dan metode serta media apa yang akan digunakan dalam pembelajaran yang telah direncanakan dalam administrasi mengajar.

Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru kimia ditinjau dalam kegiatan proses belajar mengajar sebesar 58.04% dalam kategori cukup kompeten, hasil angket dari guru sebesar 68.81% kategori kompeten, dan berdasarkan hasil analisis observasi melalui dokumen RPP yang disusun guru sebesar 49.17% kategori cukup kompeten. Dalam hal ini hasil analisis data dari angket siswa dengan guru terdapat perbedaan, sedangkan angket dari siswa dan analisis observasi dokumen RPP guru terdapat kesamaan yaitu kategori cukup kompeten. Skenario pembelajaran yang disusun guru dalam kegiatan proses belajar mengajar seharusnya berpusat pada siswa untuk dapat menemukan (pembelajaran yang aktif) dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Penggunaan sumber belajar, metode dan media pembelajaran yang menarik sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan menggunakan media dan metode yang menarik diharapkan siswa

lebih mengerti akan materi pelajaran yang disampaikan. Pemilihan sumber belajar, metode dan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran agar tidak menimbulkan kebingungan bagi siswa. Hasil temuan melalui analisis data angket dari siswa tentang kemampuan guru dalam menggunakan sumber belajar, metode dan media kategori cukup kompeten (55.60%), sedangkan berdasarkan analisis angket dari guru sebesar 55.38% kategori cukup kompeten dan analisis observasi dokumen dalam perencanaan mengajar dalam RPP sebesar 49.17% kategori cukup kompeten. Dalam hal ini data antara hasil angket dari siswa, guru, dan observasi dokumen administrasi mengajar pada RPP tidak terdapat perbedaan.

Penentuan sumber belajar, media, dan metode pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik pembelajaran, alokasi waktu yang telah ditetapkan, dan kondisi atau potensi daerah/lingkungan sekolah. Sumber belajar yang dibuat guru dalam silabus belum disesuaikan dengan potensi daerah, tuntutan dan kebutuhan masing-masing daerah, misalnya kota padangsidempuan merupakan daerah perkebunan salak dan pertanian, akan tetapi silabus yang digunakan belum disesuaikan dengan daerah tersebut.

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru kimia dalam memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah termasuk dalam kategori kurang kompeten sebesar 40.31% dan angket guru sebesar 38.49% kategori kurang kompeten. Hasil analisis data tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi siswa dengan guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah. Guru harus mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Pemanfaatan laboratorium di sekolah sangat penting untuk membuktikan materi kimia yang bersifat abstrak, sehingga materi yang diperoleh dapat dibuktikan bukan hanya sekedar teori. Selanjutnya, penggunaan perpustakaan dan internet yang ada di sekolah sebagai sarana dan prasarana dapat meningkatkan wacana

serta pengetahuan siswa dan juga guru untuk lebih memperdalam materi yang dipelajari.

Evaluasi hasil belajar merupakan salah satu kegiatan yang terpenting dalam pembelajaran. Tujuan utama melakukan evaluasi (penilaian) dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Penilaian dapat dilakukan pada awal pembelajaran, pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung dan pada saat KBM telah selesai. Penilaian dapat berupa kognitif, psikomotorik dan afektif. Dari hasil temuan melalui analisis data menggunakan angket kepada siswa diperoleh bahwa kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran hanya dalam kategori cukup kompeten sebesar (54.05%), sedangkan hasil angket dari guru sebesar (50.19) dalam kategori cukup kompeten. Berdasarkan hasil analisis angket siswa dan guru tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Data ini didukung berdasarkan analisis RPP yang dimiliki oleh guru hanya 52.63% guru cukup kompeten dalam merencanakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran yang direncanakan di dalam RPP hanya menilai salah satu aspek saja misalnya aspek kognitif, soal yang dibuat guru sebagian besar tidak menuliskan kunci jawaban, instrumen yang dibuat tidak disesuaikan dengan indikator, dan kejelasan pedoman penilaian atau teknik penskoran kurang jelas.

Untuk menguji hipotesis apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru kimia dengan hasil belajar kimia siswa digunakan uji Korelasi Product Moment dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS versi 12. Ada dua syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian hipotesis, yaitu data harus normal, dalam hal ini digunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan ketentuan jika probabilitas atau signifikansi >0.05 , maka data berada pada distribusi normal dan sebaliknya. Angka probabilitas dari hasil perhitungan untuk hasil belajar kimia siswa sebesar 1.121, hal ini menunjukkan data yang diuji berdistribusi normal. Selanjutnya, diadakan uji homogenitas data dengan

menggunakan uji Chi-Square dengan ketentuan jika probabilitas atau signifikansi >0.05 , maka data tersebut homogen dan sebaliknya. Angka probabilitas dari hasil perhitungan untuk data hasil belajar kimia siswa sebesar 0.114, hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar kimia siswa yang diuji homogen.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut, jika probabilitas atau signifikansi <0.05 , maka H_0 diterima dan jika probabilitas >0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan diperoleh angka probabilitas sebesar $0.245 > 0.05$ jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan tidak ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru kimia dengan hasil belajar kimia siswa SMA di Kota Padangsidempuan. Sehingga persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik tidak dapat digunakan sebagai predictor untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik guru kimia dengan hasil belajar kimia siswa. Namun keadaan ini belum tentu menyatakan keadaan yang sebenarnya karena masih terdapat beberapa kelemahan ataupun kekurangan serta keterbatasan diantaranya adalah:

1. Para responden yang menjadi sampel penelitian merasa terbebani terutama bagi responden untuk guru karena mereka merasa terbebani, menyita waktu dan tenaga mereka untuk mengisi kuesioner.
2. Adanya faktor-faktor ekstern yang tidak mendukung siswa untuk mengisi angket mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru kimia, dimana setiap siswa mempunyai keterbatasan yakni kemampuan dalam menelaah soal dan pandangan mengenai kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pribadi yang sesungguhnya dari setiap sampel.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru kimia SMA di Kota Padangsidempuan di dalam mempersiapkan mengajar sangat kompeten (83.04%), sedangkan di dalam meningkatkan pemahaman materi ajar kategori cukup kompeten (59.93%), proses belajar mengajar kategori cukup kompeten (68.81%), pemanfaatan sumber belajar, metode dan media pembelajaran kategori cukup kompeten (55.38%), evaluasi hasil belajar kategori cukup kompeten (50.19%), dan pemanfaatan sarana dan prasarana seperti laboratorium, perpustakaan, dan internet di sekolah kategori kurang kompeten (38,49).
2. Tidak ada hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru kimia dengan hasil belajar kimia siswa SMA di Kota Padangsidempuan.
3. Tidak ada kontribusi kompetensi pedagogik guru kimia terhadap hasil belajar kimia siswa SMA di Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan uraian yang tertuang dalam kesimpulan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran antara lain:

1. Kepada guru dan calon guru agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa.
2. Kepada peneliti lanjut yang penelitiannya berhubungan dengan analisis kompetensi pedagogik guru kimia, sebaiknya tidak hanya dilakukan dengan menggunakan instrumen angket dan analisis dokumen, akan tetapi untuk memperoleh data yang lebih akurat, sebaiknya instrumen ditambah dengan observasi langsung.

Daftar Pustaka

- Murniaty, S., Ningsih, J., dan Nurfajriani, (2009), Analisis Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada pembelajaran Kimia Di Sekolah Mitra PPL Universitas negeri medan, *Jurnal Pendidikan Kimia*, 1 (2): 5-12: 2085-3653.
- Sunyono, dan Maryatun, S., (2006), *Optimalisasi Pembelajaran Kimia Kelas XI Semester I SMA Swadhipa Natar melalui Penerapan Metode eksperimen Berwawasan Lingkungan*. Laporan Hasil penelitian, Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Umar, H., (1996), *Metode penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta; raja Grafindo Persada.
- Megasari, A., (2009), *Studi Tentang Proses Pembelajaran Kimia SMA Di Kota Medan*, Tesis, Medan: Program Pasca Sarjana Unimed.
- Mulyasa, E., (2007), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.